

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir

Sinta Ayu Lestari¹, Muhammad Ishaq Gery², Dyah Lyesmaya³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

Lestarime230902@gmail.com

Abstrak. Kegiatan melipat adalah salah satu kegiatan yang perlu diperhatikan saat ini yaitu kurang berkembangnya motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi. Permasalahan motorik halus anak sering terjadi di kehidupan sehari-hari seperti cara bagaimana mengikat tali Sepatu dan lain sebagainya sangat sulit dilakukan oleh anak-anak kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi. Kegiatan melipat kertas adalah salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan. Kegiatan ini merupakan salah satu media untuk membantu otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak. Dengan melipat kertas tersebut situasi pembelajaran lebih menyenangkan, lebih menarik, serta lebih efektif dan efisien. Model atau metode pembelajaran untuk menanganinya yaitu membuat ikan lele menggunakan kertas origami dengan seni melipat origami. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami, selain itu kegiatan melipat kertas juga bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi.

Kata kunci: Seni melipat origami, motorik halus anak, keterampilan motorik halus.

1. Pendahuluan

Pengertian motorik halus secara umum adalah kemampuan melakukan gerakan serta tugas sehari-hari. Motorik halus ini dibutuhkan sebagai kegiatan yang membutuhkan otot-otot halus maupun otot kecil yang berasal dari pergelangan tangan dan tangan. Otot-otot ini berperan penting dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan jari dan tangan. Kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus tersebut di antaranya ialah Memegang pensil, memotong, bermain dengan lego, mengancing pakaian, dan menulis. Motorik halus pada anak akan berkembang sesuai umurnya. Biasanya, pengkategorian umur ini dimulai dari usia 0-6 bulan, yang dimana anak akan mulai mengamati pergerakan jarinya. Selain itu, mereka mulai memindahkan objek dari tangan satu ke tangan lainnya. Pada umur ini, seorang anak juga akan mulai memegang tangan dan mengambil mainan. Dengan latihan yang beragam, motorik halus anak kemudian akan berkembang dengan pesat. Anak perlahan juga akan mulai memegang pensil, menggunting, serta bermain lego. Maka dari itu, sudah seharusnya kalau orang tua memiliki peran penting dalam menjaga pertumbuhan anak terutama pada motorik halusnya.

Keterampilan motorik halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya adalah: a) dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas, b) memasukkan benang ke dalam sedotan yang sudah dibentuk bangun datar seperti segitiga (meronce), c) membentuk benda-benda menggunakan plastisin, d) melipat kertas origami untuk membuat berbagai bentuk apapun. Tingkat pencapaian perkembangan

1605

motorik halus anak usia 4-5 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk untuk pembelajaran anak TK pada umumnya bisa melalui kegiatan meniru bentuk origami menjadi bentuk celengan, ikan lele, kumbang dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Gerakan motorik halus anak usia TK lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjungkai dengan santai, serta mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki. Pola-pola gerakan tersebut secara umum memungkinkan anak usia TK sangat aktif untuk bergerak. Mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Karena otot-otot besar lebih berkembang dari pada kontrol terhadap tangan dan kaki, sehingga mereka belum bisa melakukan kegiatan yang rumit.

Kondisi keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi belum dapat berkembang dengan pesat. Dari data hasil belajar pada aspek kemampuan motorik menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak kelompok A hanya pada kategori C (rata-rata anak mampu melakukannya dengan bantuan guru). Hasil belajar ini masih di bawah standar nilai rata-rata yang ditetapkan yaitu kategori A atau B (anak mampu melakukan tanpa bantuan guru). Berdasarkan hasil refleksi peneliti terhadap pembelajaran sebelumnya menggambarkan bahwa masih banyak gerakan-gerakan motorik halus anak yang belum berkembang secara maksimal. Gerakan motorik tersebut seperti menggambar, menulis, dan menggunting. Mungkin karena masih Tingkat kelompok A jadi motorik halusnya masih dibawah rata-rata dan itu wajar untuk anak usianya. (Mudjito: 2007: 54).

Faktor-faktor yang menghambat perkembangan motorik halus anak, antara lain: 1) proses pembelajaran yang kurang efektif, kreatif, dan inovatif. 2) fasilitas untuk melatih motorik halus anak kurang memadai. 3) latihan keterampilan motorik anak kurang. 4) kurangnya perhatian dan pendamping saat anak melakukan kegiatan motorik halusnya. Penyebab rendahnya keterampilan gerakan motorik halus pada kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi harus segera mencari Solusi yang inovatif dan kreatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan gerak motorik halus anak adalah melalui kegiatan melipat kertas.

Melipat kertas bagi anak TK adalah sesuatu yang menyenangkan dan menyenangkan. Melipat kertas origami merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, serta bimbingan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu media untuk membantu otot motorik halus, daya pikir, dan keterampilan yang Tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak (Evan, 2008: 7.7). Dengan memberikan latihan dengan melipat origami dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk menguji efektivitas seni melipat origami dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul artikel “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka secara umum Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui kegiatan melipat origami dapat meningkatkan gerak keterampilan motorik halus pada anak kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi?

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: a) bagi guru dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta kreativitas sebagai bentuk inovasi pembelajaran untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas. b) bagi sekolah dapat meningkatkan citra diri sekolah di mata Masyarakat, dan orang tua wali, Yayasan, sebagai bentuk informasi tentang kualitas pembelajaran kepada komite sekolah. C) bagi anak dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak, meningkatkan kreativitas anak, serta meningkatkan pola pikir anak. Sedangkan penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan motorik halus pada anak melalui kegiatan melipat origami pada kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi. Hasil penelitian ini kedepannya diharapkan bisa menjadi manfaat bagi guru dan anak agar lebih ditingkatkan kembali keterampilan motorik halus pada anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengembangkan metode secara efisien. Yang meliputi empat tahap, yaitu: (1) Tahap Perencanaan (Planning), yaitu tahap dimana semua keperluan PTK mulai dari materi atau bahan ajar, teknik atau metode mengajar harus dipersiapkan secara matang pada tahap perencanaan ini agar tidak ada yang keliru. (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi adalah dimana pada tahap ini pembelajaran berlangsung secara serentak peneliti melakukan observasi atau pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui tentang aktivitas anak saat belajar, hasil belajar anak, dan kelebihan dan kekurangan media yang digunakan. (3) Tahap Refleksi adalah peneliti menganalisa hasil observasi dan mengambil kesimpulan secara efisien dari melipat origami, hasil tersebut berkaitan atau tidak dengan motorik halus anak. (4) Tahap Perbaikan adalah dimana pada tahap ini hasil pengamatan dan refleksi dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk rencana pembelajaran kedepannya, perbaikan ini bisa dilaksanakan secara berulang-ulang selama masih diperlukan. Tempat penelitiannya di TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi yang beralamat di JL. KH. DAHLAN CIPETIR, Sukamaju, Kec. Kadudampit, Kab. Sukabumi Prov. Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan pada Februari-Maret 2024, semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas A TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi yang berjumlah 15 siswa.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan adalah bentuk dari kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 707). Kemampuan dalam melipat kertas ditunjukkan dengan anak belajar membuat sesuatu dari selembar kertas menjadi sebuah model sesuai dengan kesukaan dan kemampuannya. Model-model pada origami sangatlah banyak dan terus berkembang seiring dengan karya-karya baru yang dihasilkan oleh pelipat. Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Menurut Mohammad Zain, ia berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Melipat adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan.

Origami merupakan sebuah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Bahan yang digunakan adalah kertas yang disebut kertas origami atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Hasil origami merupakan hasil keterampilan tangan yang sangat teliti dan menarik untuk dipandang. Adapun Jenis-jenis Origami, yaitu:

Origami Bergerak (Action Origami)

Origami bergerak terbuat dari kertas yang bisa bergerak dengan bantuan tangan.

Origami Modular

Origami modular terdiri atas penggabungan sejumlah bagian yang identik untuk membentuk suatu model akhir.

Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengatahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan tersebut. Motorik yang hasil kata dari bahasa inggris, yaitu motor ability yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah aktivitas penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. Motorik juga merupakan suatu terjemah dari kata motor yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. (Depdiknas:2007:1).

Beberapa ahli mendefinisikan motorik halus sebagai berikut:

Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Kartini Kartono (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otototot urat pada wajah.

Astati (1995:4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Berdasarkan pengertian motorik halus di atas, maka motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Pertumbuhan fisik manusia dipengaruhi faktor internal dan eksternal, sehingga bayi kembar sekalipun tidak memiliki irama perkembangan fisik yang

sama, jika tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berbeda. Setiap orang memiliki gen yang dibawa dari orangtuanya masing-masing, tetapi setiap gen itu tidak ada yang sama sedikit pun. Gen itu akan berkembang mengikuti polanya masing-masing. Pola tadi kemudian berinteraksi dengan faktor eksternal sehingga keduanya saling membentuk keutuhan sehingga lengkaplah sudah. Selain itu, dari segi fisik setiap anak akan mengalami pertumbuhan tinggi dan besar, pertumbuhan-pertumbuhan yang telah disebutkan di atas itu pada dasarnya ialah pertumbuhan fisik dan motorik. Anak yang perkembangan motorik nya baik, biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Dengan keterampilan motorik tersebut maka anak-anak dapat bermain bersama dengan teman-temannya, seperti melompat, berlari, bertepuk tangan, dan sebagainya. Selain itu motorik yang bagus juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak, semakin baik koordinasi, dan kerjasamanya. Secara garis besar ada tiga tingkat perkembangan keterampilan motorik anak usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiasi, dan autonomous.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus 12 lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
2. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata
3. Mampu mengendalikan emosi

Menurut Toho dan Gusril (2004: 51) bahwa fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan khusus.

Prinsip-prinsip penting pada perkembangan motorik

Seorang anak harus dibiarkan untuk menemukan kegiatan yang ia sukai sendiri atau memilih aktivitas fisik yang cocok atau sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan motorik:

- a. Kematangan. Anak yang memiliki kematangan saraf yang baik, akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik.
- b. Urutan. Dalam hal perkembangan motorik, urutan gerakan haruslah menjadi hal yang penting untuk disadari, misalnya menyadari gerakan yang belum terarah, sampai kepada gerakan yang kompleks yang dikontrol oleh anak.
- c. Motivasi. Dalam melakukan sebuah perkembangan dalam diri anak, diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri dan dari orang tua maupun lingkungan anak.
- d. Pengalaman. Anak perlu diberikan latihan untuk mengembangkan gerakan tersebut.
- e. Praktik. Segala gerakkan anak haruslah dipraktikkan dan diperlihatkan agar guru atau orang tua dapat membimbing dalam pengembangan motorik anak.

Dari pendapat di atas motorik ialah suatu gerak tubuh otak yang menjadi pusat atau kontrol dalam pengendalian gerak tersebut.

Batasan motorik halus

Keterampilan motorik halus (fine motor skills) merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga. Kontrol motorik halus pada tahap yang paling awal masih berupa genggaman yang bersifat refleks. Keterampilan motorik halus mencakup tidak hanya koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini mencakup keterampilan lainnya, yaitu:

(1) kekuatan otot, (2) postur/ posisi tubuh, (3) tekanan otot, (4) kemampuan menggenggam berbagai ukuran dan bentuk, (5) koordinasi tangan dan mata, (6) kecepatan manipulatif, (7) kelancaran lengan ketika memindahkan, (8) pengendalian kekuatan, (9) kecepatan manipulatif, (10) kestabilan tangan, (11) kepekaan kinestetis, (12) kecermatan dalam menggenggam, dan (13) pelepasan genggaman. Hal tersebut di jelaskan secara rinci sebagaimana di bawah ini:

1. Kemampuan menggenggam berbagai ukuran dan bentuk.
2. Kemampuan memperkirakan, persepsi dan kontrol tentang ukuran dan bentuk dengan menggenggam
3. Koordinasi mata dan tangan (eye-hand coordination) Ketepatan koordinasi mata dan tangan dalam melihat dan mengerjakan sesuatu dengan tangan.
4. Kelancaran lengan ketika memindahkan (fluency of arm transport) Pergerakan tubuh antara bahu, tangan, tungkai dan jari-jari lancar dan ketepatan menggerakkan tubuh sesuai dengan tugas yang diminta.
5. Pengendalian kekuatan (force control).
6. Kemampuan mengendalikan kekuatan yang digunakan dalam kegiatan manipulative.
7. Kecepatan manipulatif (manipulation speed) Pengendalian terhadap kecepatan gerakan (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat) Kestabilan tangan (hand steadiness) Kestabilan gerakan tangan (mengurangi gemetar).
8. Kepekaan kinestetik (kinesthetic sensitivity) Umpan balik dari otot, sendi, kulit dan tendon/urat daging yang digunakan untuk membantu dalam memperhalus gerakan.
9. Pemisahan jari-jari (finger isolation) Kemampuan memilih dan menggerakkan jari yang digunakan untuk tugas tertentu secara tepat.
10. Kecermatan dalam menggenggam (precision grip) Kemampuan untuk mengambil dan memanipulasi objek; melibatkan penggunaan ibu jari dan telunjuk dan seringkali jari tengah.
11. Pelepasan genggaman (grip release) kecepatan dan ketepatan dalam melepas benda dari genggaman.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Melipat adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot

kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil (fine motor skill) seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata dengan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan.

Motorik merupakan keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi proses pengendalian (koordinasi) dan proses pengaturan (kondisi fisik) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik. Motorik berfungsi sebagai motor penggerak yang terdapat didalam tubuh manusia. Motorik dan gerak tidaklah sama, namun tetapi berhubungan. Keterampilan motorik halus dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan ini meliputi: 1) Menggenggam (grasping), 2) Memegang, 3) Merobek, dan 4) Menggunting. Keterampilan motorik halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya adalah: a) dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas, b) memasukkan benang ke dalam sedotan yang sudah dibentuk bangun datar seperti segitiga (meronce), c) membentuk benda-benda menggunakan plastisin, d) melipat kertas origami untuk membuat berbagai bentuk apapun.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi . Faktor penyebab keberhasilan dari penelitian ini adalah, penjelasan kegiatan pembelajaran sebaiknya mudah dimengerti anak, pengorganisasian kelas lebih dikondisikan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik, dan media yang digunakan menarik perhatian anak dan memotivasi anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan untuk memfasilitasi guru agar latihan motorik halus anak dapat berjalan dengan baik.
2. Kalau fasilitasnya sudah memadai harus sering-sering dilatih motorik halus pada anak agar tidak kaku.
3. Sering-sering diadakannya materi seni melipat origami itu juga salah satu dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Contohnya melipat kerjtas, menggunting, mewarnai, dan lain sebagainya.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu kepada Ibu ELI SITI BAROROH, selaku kepala sekolah di TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi yang sudah memberikan kami izin untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2019). *Buku ajar pendidikan dan perkembangan motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aminah, N. (2018). Peningkatan kemampuan motorik halus kelompok A melalui kegiatan seni melipat (origami) tissue roti. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 46-55.
- Aulina, C. N. (2017). Buku ajar metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini. *Umsida Press*, 1-186.
- Maianah Khoironi, B. S. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 82-89.
- Ningtyas, T. P. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Saroh, U. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mencocok Gambar pada Anak Kelompok B di RA Muta'allimin Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagungsemester II Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 205-208.
- Syukur, M., & Amri, N. A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas TK Aisyiyah Talamangape. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 1(4), 295-298.